Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/q758jy79
Hal. 11950-11961

Integrasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Pengembangan Keterampilan Berbahasa

Muhammad Fauzan[1], Muhammad Nanang Qosim [2]
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia[1]
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia[2]

*Email: *Rokanfauzan@gmail.com, nanang.qosim@staff.uinsaid.ac.id*

Sejarah Artikel:

Diterima *20-11-2026*
Disetujui *25-11-2026*
Diterbitkan *27-11-2026*

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has created new opportunities for Arabic language learning, particularly in supporting the development of language skills in the digital era. This study aims to analyze the integration of AI into Arabic language learning and identify its contributions and challenges in developing listening, speaking, reading, and writing skills. This study employed a qualitative library research method by reviewing relevant national and international literature. The data were analyzed descriptively and qualitatively by comparing the findings of previous studies. The results indicate that the use of AI technologies, such as ChatGPT, chatbots, machine translation applications, and digital learning platforms, has the potential to support feedback provision, language practice, access to learning resources, and learner autonomy. More substantial empirical evidence has been found in writing skills and grammar proficiency, whereas the application of AI in listening, speaking, and reading skills requires further investigation. The integration of AI also faces several challenges, including translation inaccuracies, linguistic errors, and technological dependency. Therefore, AI should be positioned as a supporting tool in the learning process, with its use requiring teacher guidance and critical evaluation by learners.

Keywords: *Artificial Intelligence; Arabic Language Learning; ChatGPT; Language Skills; Digital Learning*

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi kontribusi dan tantangan penggunaannya terhadap pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode ku alitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui penelaahan literatur nasional dan internasional yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan membandingkan temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI, seperti ChatGPT, chatbot, aplikasi penerjemah otomatis, dan platform pembelajaran digital, berpotensi mendukung pemberian umpan balik, latihan bahasa, akses sumber belajar, serta kemandirian peserta didik. Bukti empiris yang lebih konkret ditemukan pada keterampilan menulis dan penguasaan tata bahasa, sedangkan penerapannya pada keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Integrasi AI juga menghadapi tantangan berupa ketidakakuratan penerjemahan, kesalahan linguistik, dan ketergantungan teknologi. Dengan demikian, AI perlu diposisikan

sebagai alat pendukung pembelajaran yang penggunaannya tetap memerlukan bimbingan pendidik dan evaluasi kritis dari peserta didik.

Katakunci: Kecerdasan Buatan; Pembelajaran Bahasa Arab; ChatGPT; Keterampilan Berbahasa; Pembelajaran Digital.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fauzan, M., & Qosim , M. N. . (2026). Integrasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Pengembangan Keterampilan Berbahasa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11950-11961. https://doi.org/10.63822/q758jy79

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Teknologi ini memungkinkan sistem komputer menghasilkan informasi, memberikan respons interaktif, mengolah bahasa, serta menyediakan umpan balik berdasarkan kebutuhan pengguna. Dalam pendidikan bahasa, AI mulai dimanfaatkan melalui berbagai aplikasi, seperti chatbot, penerjemah otomatis, pengenalan suara, dan model bahasa generatif. Kohnke et al. (2023) menjelaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa, khususnya melalui penyediaan materi, interaksi, dan bantuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemanfaatan AI menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pengembangan kompetensi kebahasaan peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama, yaitu maharah istima' (menyimak), maharah kalam (berbicara), maharah qira'ah (membaca), dan maharah kitabah (menulis). Keempat keterampilan tersebut membutuhkan latihan yang berkesinambungan serta dukungan media pembelajaran yang sesuai. AI berpotensi membantu proses tersebut melalui latihan percakapan, pengolahan teks, pemeriksaan struktur kalimat, dan penyediaan umpan balik. Penelitian Rini et al. (2026) menunjukkan bahwa chatbot AI telah digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana pendukung kemandirian belajar, meskipun penggunaannya tetap membutuhkan pendampingan pendidik dan pemeriksaan ketepatan bahasa.

Salah satu bentuk penerapan AI yang banyak mendapat perhatian adalah penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan peserta didik memperoleh penjelasan materi, mengembangkan kosakata, menyusun kalimat, dan melakukan simulasi percakapan. Hakim et al. (2026) mengkaji pemanfaatan ChatGPT dan platform digital dalam pembelajaran tata bahasa Arab, khususnya pada aspek nahwu dan i'rab. Kajian tersebut menunjukkan relevansi AI sebagai pendukung pembelajaran struktur bahasa Arab. Namun, penggunaannya tetap perlu disertai evaluasi terhadap ketepatan informasi dan kesesuaian hasil yang diberikan sistem.

Meskipun menawarkan berbagai peluang, penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Arab juga menghadapi sejumlah tantangan. Bahasa Arab memiliki karakteristik kebahasaan yang kompleks, antara lain sistem morfologi, variasi dialek, penggunaan harakat, dan kemungkinan ambiguitas makna. Alayba (2025) menjelaskan bahwa karakteristik tersebut menjadi tantangan dalam pengembangan Natural Language Processing (NLP) bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluaran AI tidak selalu dapat dianggap benar secara linguistik sehingga diperlukan pemeriksaan dan pendampingan oleh pendidik.

Selain persoalan linguistik, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan dalam aspek pedagogis dan etika akademik. Lo et al. (2024), melalui kajian sistematis terhadap 70 penelitian empiris dalam pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan bahasa asing, menemukan bahwa ChatGPT dapat mendukung pembelajaran yang lebih personal dan memberikan bantuan kepada pendidik. Namun, kajian tersebut juga mengidentifikasi risiko informasi yang keliru, kebocoran privasi, dan ketidakjujuran akademik. Penelitian tersebut turut menunjukkan bahwa kajian mengenai pengaruh ChatGPT terhadap keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak masih relatif terbatas dibandingkan keterampilan menulis. Temuan ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam mengidentifikasi kebutuhan penelitian AI pada pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dikaji secara komprehensif, khususnya berkaitan dengan kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pemanfaatan

AI dalam pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi kontribusinya terhadap pengembangan maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah, serta mengkaji tantangan dan implikasi pedagogis penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran bahasa Arab, tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta publikasi ilmiah yang membahas AI dalam pendidikan bahasa, khususnya pengembangan keterampilan berbahasa Arab. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan laman penerbit jurnal dengan menggunakan kata kunci seperti *Artificial Intelligence in Arabic Language Learning*, *ChatGPT in Arabic Learning*, dan *AI in Language Education*. Pemilihan sumber didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas publikasi, serta keterkaitannya dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengelompokkan literatur sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan klasifikasi informasi, interpretasi temuan, perbandingan hasil penelitian terdahulu, dan sintesis literatur. Analisis difokuskan pada bentuk pemanfaatan AI, kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa, serta peluang dan tantangan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap literatur nasional dan internasional, integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pemanfaatan AI dilakukan melalui berbagai teknologi, seperti ChatGPT, chatbot, aplikasi penerjemah otomatis, dan platform pembelajaran digital. Teknologi tersebut tidak hanya digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran, tetapi juga membantu pemberian umpan balik, pendampingan belajar, pengembangan keterampilan berbahasa, serta peningkatan kemandirian peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kontribusi AI belum merata pada seluruh keterampilan berbahasa. Bukti empiris yang lebih konkret ditemukan pada keterampilan menulis dan penguasaan tata bahasa. Sementara itu, penelitian mengenai penggunaan AI untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Salah satu penelitian yang memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penelitian Zubaidi et al. (2025) berjudul *Enhancing Arabic Writing Skills Using Chat GPT-Based AI Learning Models: A Tridimensional Human-AI Collaboration Framework*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan dengan model Borg dan Gall serta melibatkan 40 mahasiswa dalam uji coba terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89,6% penilaian ahli menyatakan produk pembelajaran berbantuan AI berada dalam kategori sangat baik, sebanyak 88% mahasiswa mencapai standar ketuntasan minimum, dan kemampuan menulis mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk membantu penyusunan materi dan pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab. Namun, penelitian ini juga menemukan kesalahan dalam penerjemahan kosakata serta pengulangan kata atau frasa yang tidak sesuai dengan konteks. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan konsep kolaborasi tiga dimensi antara manusia dan AI, yaitu manusia berperan sebagai konseptor, validator, dan pelaksana dalam proses penulisan, sedangkan AI digunakan sebagai alat bantu dalam proses tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Siregar et al. (2026) dengan judul *Effects of Generative AI-Assisted Revision on Arabic Writing Performance: A Randomized Counterbalanced Within-Subject Study*. Penelitian ini melibatkan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan desain *randomized counterbalanced within-subject*. Setiap peserta mengerjakan tugas menulis dalam dua kondisi, yaitu tanpa bantuan AI dan dengan bantuan AI untuk melakukan revisi serta memperoleh umpan balik. Penilaian dilakukan berdasarkan tujuh dimensi, meliputi isi tulisan, organisasi dan koherensi, tata bahasa (*nahwu*), morfologi (*sharaf*), kosakata, sintaksis, dan ortografi (*imla'*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa menulis lebih tinggi dalam kondisi berbantuan AI dan jumlah kesalahan linguistik mengalami penurunan. Meskipun demikian, masih ditemukan kesalahan yang tetap bertahan serta kesalahan baru yang dihasilkan AI. Penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan performa ketika menggunakan AI belum dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan menulis mandiri yang bertahan dalam jangka panjang.

Selain keterampilan menulis, pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab juga berkaitan dengan penguasaan tata bahasa dan penerjemahan. Penelitian Hakim et al. (2026) berjudul *AI-Assisted Learning in Arabic Grammar: Investigating the Use of ChatGPT and Digital Platforms in Arabic Learning* mengkaji penggunaan teknologi AI dan platform digital dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Penelitian tersebut melibatkan 30 mahasiswa semester lima di STAIN Mandailing Natal dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan empat kategori sumber belajar berbantuan teknologi, yaitu repositori pembelajaran digital, aplikasi AI generatif, perangkat penerjemah otomatis, dan situs pendukung tata bahasa Arab. Integrasi berbagai sumber tersebut mendukung kesadaran terhadap sumber belajar digital, kemandirian belajar, dan motivasi mahasiswa. Selain itu, rata-rata nilai akhir mata kuliah yang diperoleh mahasiswa mencapai 88,2 dengan kategori A. Meskipun demikian, capaian nilai tersebut perlu dipahami sebagai gambaran hasil belajar dalam konteks penelitian, bukan sebagai bukti bahwa AI secara langsung menjadi penyebab peningkatan prestasi akademik karena penelitian tidak menggunakan kelompok pembanding.

Dari perspektif kemandirian belajar, penelitian Rahman et al. (2026) berjudul *Artificial Intelligence and the Zone of Proximal Development: Investigating ChatGPT as Digital Scaffolding in Arabic Language Learning* memberikan kontribusi dalam menjelaskan fungsi AI sebagai pendamping pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan melibatkan 28 mahasiswa dari

berbagai wilayah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi pembelajaran, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat berfungsi sebagai *digital scaffolding* yang adaptif dan responsif dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar sementara, mengembangkan kemampuan belajar mandiri, serta mendorong keterlibatan reflektif dalam menyelesaikan tugas bahasa Arab. Namun, dukungan AI masih bersifat sementara dan tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi sosial yang autentik dengan pendidik maupun sesama pembelajar. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian tersebut terletak pada penjelasan mengenai proses pendampingan belajar, bukan pengukuran peningkatan keterampilan bahasa melalui tes kuantitatif.

Temuan dari penelitian nasional tersebut memperoleh perspektif pembanding melalui penelitian internasional Lo et al. (2024) berjudul *Exploring the Application of ChatGPT in ESL/EFL Education and Related Research Issues: A Systematic Review of Empirical Studies*. Penelitian ini menganalisis 70 penelitian empiris mengenai penggunaan ChatGPT dalam pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan bahasa asing. Hasil kajian menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan peluang dalam memperluas kesempatan belajar, mendukung personalisasi pembelajaran, dan membantu aktivitas pendidik. Namun, kajian tersebut juga menemukan berbagai risiko, seperti ketidakakuratan informasi, persoalan privasi, dan ketidakjujuran akademik. Selain itu, sebagian besar penelitian yang dianalisis berfokus pada keterampilan menulis, sedangkan pengaruh ChatGPT terhadap keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak masih relatif kurang diteliti. Meskipun objek kajian tersebut bukan pembelajaran bahasa Arab, hasilnya memberikan gambaran mengenai kecenderungan penelitian AI dalam pendidikan bahasa dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian bahasa Arab.

Untuk memperjelas perbedaan fokus, metode, dan hasil penelitian terdahulu, berikut disajikan tabel perbandingan penelitian yang menjadi dasar kajian.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian tentang Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa

No.	Peneliti	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Penilaian Kritis
1	Zubaidi et al. (2025)	Penggunaan ChatGPT untuk mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab	Penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall; uji coba terbatas pada 40 mahasiswa	Penilaian ahli mencapai 89,6%, sebanyak 88% mahasiswa mencapai standar ketuntasan, dan kemampuan menulis meningkat 12,5%.	Menunjukkan potensi AI dalam membantu keterampilan menulis. Namun, masih ditemukan kesalahan penerjemahan dan penggunaan kosakata sehingga hasil AI perlu diperiksa oleh manusia.
2	Siregar et al. (2026)	Pengaruh revisi tulisan berbantuan AI terhadap performa menulis bahasa Arab	Desain *randomized counterbalanced within-subject*; 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab	Performa menulis lebih tinggi pada kondisi berbantuan AI dan jumlah kesalahan linguistik berkurang.	Memiliki rancangan perbandingan yang lebih kuat. Namun, peningkatan performa dalam tugas berbantuan AI belum membuktikan peningkatan kemampuan menulis mandiri dalam jangka panjang.
3	Hakim et al. (2026)	Penggunaan ChatGPT dan platform digital dalam pembelajaran	Pendekatan kualitatif; 30 mahasiswa semester lima	Penggunaan sumber belajar digital dan AI mendukung kemandirian belajar,	Memberikan gambaran penerapan AI dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Namun, nilai akhir

		tata bahasa Arab	STAIN Mandailing Natal	motivasi, serta kesadaran terhadap sumber belajar digital. Rata-rata nilai akhir mencapai 88,2 (A).	tersebut tidak dapat langsung dianggap sebagai dampak AI karena tidak terdapat kelompok pembanding.
4	Rahman et al. (2026)	ChatGPT sebagai pendamping digital dalam pembelajaran bahasa Arab	Kualitatif eksploratif; 28 mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia	ChatGPT membantu mengatasi kesulitan belajar, mendorong refleksi, dan mendukung kemandirian belajar.	Memperjelas fungsi AI sebagai pendamping belajar. Namun, penelitian ini tidak mengukur peningkatan kemampuan bahasa melalui tes kuantitatif.
5	Lo et al. (2024)	Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan bahasa asing	Tinjauan sistematis terhadap 70 penelitian empiris	AI mendukung personalisasi dan kesempatan belajar, tetapi memiliki risiko ketidakakuratan informasi, privasi, dan ketidakjujuran akademik.	Memberikan perspektif internasional sebagai pembanding. Namun, objek penelitiannya adalah bahasa Inggris sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan ke pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan hasil yang beragam sesuai dengan fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian Zubaidi et al. (2025) dan Siregar et al. (2026) memberikan bukti yang lebih konkret mengenai pemanfaatan AI dalam keterampilan menulis. Sementara itu, penelitian Hakim et al. (2026) dan Rahman et al. (2026) lebih menekankan penggunaan AI sebagai sumber belajar, pendamping pembelajaran, dan sarana untuk mendukung kemandirian peserta didik. Adapun penelitian Lo et al. (2024) digunakan sebagai pembanding untuk memahami perkembangan pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan bahasa secara lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelaahan terhadap penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kontribusi pada tiga aspek utama. Pertama, AI mendukung pengembangan kompetensi kebahasaan melalui bantuan penyusunan tulisan, pemeriksaan struktur, penerjemahan, dan latihan bahasa. Kedua, AI mendukung proses pembelajaran melalui pemberian umpan balik, penyediaan sumber belajar, serta pendampingan yang lebih fleksibel. Ketiga, AI membuka peluang pengembangan pembelajaran mandiri melalui interaksi digital yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, kontribusi tersebut masih disertai keterbatasan dalam ketepatan linguistik, validitas informasi, dan kemampuan teknologi dalam menggantikan interaksi pembelajaran secara langsung.

Pembahasan

1. **Efektivitas Integrasi AI dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab**

   Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa efektivitas kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dipahami berdasarkan jenis keterampilan yang dikembangkan dan bentuk bantuan teknologi yang digunakan. AI tidak secara otomatis meningkatkan seluruh kompetensi kebahasaan, tetapi memberikan dukungan yang berbeda sesuai dengan karakteristik aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini, keterampilan menulis dan penguasaan tata bahasa menunjukkan bukti empiris yang lebih konkret dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Pada keterampilan menulis (*maharah kitabah*), penelitian Zubaidi et al. (2025) dan Siregar et al. (2026) memperlihatkan bahwa AI dapat membantu peserta didik dalam menyusun, memeriksa, dan memperbaiki tulisan bahasa Arab. Peningkatan kemampuan menulis sebesar 12,5% dalam penelitian Zubaidi et al. (2025), serta performa menulis yang lebih tinggi dalam kondisi revisi berbantuan AI pada penelitian Siregar et al. (2026), menunjukkan bahwa teknologi ini memiliki potensi sebagai pendamping proses penulisan. Kedua penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa penggunaan AI memberikan manfaat ketika peserta didik tetap terlibat dalam proses mengevaluasi dan memperbaiki hasil tulisannya.

Meskipun demikian, hasil tersebut tidak berarti bahwa AI dapat menggantikan kemampuan menulis peserta didik. Kesalahan penerjemahan, penggunaan kosakata, dan struktur bahasa yang masih dihasilkan sistem menunjukkan bahwa proses penulisan tetap membutuhkan pemahaman linguistik manusia. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam *maharah kitabah* lebih tepat diarahkan pada kegiatan penyusunan draf, revisi, dan evaluasi tulisan, sedangkan kemampuan menghasilkan tulisan secara mandiri tetap harus dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan.

Pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*), AI memiliki peluang untuk memberikan ruang latihan komunikasi melalui chatbot dan aplikasi berbasis percakapan. Peserta didik dapat menggunakan teknologi tersebut untuk melakukan simulasi dialog, mempraktikkan ungkapan bahasa Arab, serta memperoleh respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Penelitian Rahman et al. (2026) memperlihatkan bahwa interaksi dengan ChatGPT dapat membantu mahasiswa menghadapi kesulitan belajar dan meningkatkan keterlibatan dalam tugas kebahasaan. Namun, penelitian tersebut tidak secara khusus mengukur peningkatan kelancaran berbicara melalui tes performa. Dengan demikian, manfaat AI pada keterampilan kalam masih perlu diuji melalui penelitian yang mengukur aspek pelafalan, kelancaran, ketepatan kosakata, dan kemampuan berkomunikasi secara langsung.

Pada keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), penggunaan AI dapat diarahkan untuk membantu pemahaman kosakata, penerjemahan teks, pemberian harakat, dan penjelasan struktur kalimat. Teknologi ini dapat memberikan bantuan ketika peserta didik menghadapi teks yang sulit dipahami. Akan tetapi, keberhasilan membaca tidak cukup diukur dari kemampuan menerjemahkan teks. Peserta didik juga perlu mampu memahami gagasan utama, mengidentifikasi informasi tersurat dan tersirat, serta menginterpretasikan makna berdasarkan konteks. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam keterampilan membaca perlu disertai latihan pemahaman teks secara mandiri agar peserta didik tidak hanya bergantung pada hasil terjemahan otomatis.

Sementara itu, pada keterampilan menyimak (*maharah istima'*), teknologi pengenalan suara dan pengubahan teks menjadi suara berpotensi menyediakan alternatif latihan audio yang lebih fleksibel. Peserta didik dapat mendengarkan dialog, mengenali pelafalan, dan mengulang materi sesuai kebutuhan. Namun, berdasarkan penelitian yang dianalisis, bukti empiris mengenai peningkatan kemampuan menyimak bahasa Arab melalui AI masih belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan teknologi pembelajaran perlu diikuti penelitian yang secara khusus mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan memahami informasi lisan.

Untuk memperjelas bentuk pemanfaatan AI pada setiap keterampilan, berikut disajikan pemetaan berdasarkan empat keterampilan berbahasa Arab.

Tabel 2. Pemetaan Pemanfaatan AI Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Arab

No.	Keterampilan	Bentuk Pemanfaatan AI	Potensi Kontribusi	Keterbatasan atau Catatan
1	*Maharah Istima'* (menyimak)	Teks menjadi suara (*text-to-speech*), audio dialog, dan pengenalan suara	Membantu latihan mendengarkan, mengenali pelafalan, dan memahami percakapan.	Bukti empiris peningkatan kemampuan menyimak dalam penelitian yang dikaji masih belum memadai.
2	*Maharah Kalam* (berbicara)	Chatbot, simulasi percakapan, dan latihan dialog interaktif	Memberikan kesempatan berlatih percakapan dan mengembangkan kosakata.	Belum cukup bukti mengenai peningkatan kelancaran, ketepatan pelafalan, dan kemampuan komunikasi langsung.
3	*Maharah Qira'ah* (membaca)	Penerjemahan otomatis, penjelasan kosakata, dan analisis teks	Membantu memahami kosakata, struktur kalimat, dan isi bacaan.	Peserta didik tetap perlu melatih pemahaman teks secara mandiri agar tidak bergantung pada terjemahan otomatis.
4	*Maharah Kitabah* (menulis)	Pemeriksaan tata bahasa, koreksi tulisan, penerjemahan, dan pemberian umpan balik	Membantu penyusunan draf, revisi, dan pengurangan kesalahan linguistik.	AI masih dapat menghasilkan kesalahan kosakata, morfologi, sintaksis, dan penerjemahan.

Berdasarkan Tabel 2, AI memiliki peluang untuk diterapkan pada empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, tingkat dukungan empirisnya belum merata. Keterampilan menulis memiliki dukungan penelitian yang lebih jelas, sedangkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa potensi penggunaan teknologi tidak selalu sama dengan bukti keberhasilan peningkatan kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, integrasi AI dalam empat keterampilan berbahasa perlu dilakukan secara proporsional. Pengembangan teknologi tidak seharusnya hanya berorientasi pada keterampilan yang paling mudah difasilitasi oleh aplikasi, tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan antara keterampilan reseptif dan produktif.

2. **Peran AI dalam Mendukung Kemandirian dan Personalisasi Pembelajaran**

Salah satu kontribusi penting AI dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuannya menyediakan bantuan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Melalui aplikasi berbasis AI, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan tambahan, memperoleh contoh penggunaan kosakata, serta mengulang materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk mengembangkan proses belajar secara lebih mandiri.

Temuan Rahman et al. (2026) menunjukkan bahwa ChatGPT dapat berfungsi sebagai *digital scaffolding* yang membantu mahasiswa ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD)

yang dikembangkan oleh Vygotsky. Konsep ini menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bantuan atau pendampingan dari pihak yang lebih kompeten. Dalam konteks pembelajaran digital, AI dapat memberikan dukungan sementara melalui penjelasan, petunjuk, dan umpan balik yang membantu peserta didik menyelesaikan tugas yang sebelumnya dianggap sulit.

Namun, bantuan AI tidak sepenuhnya dapat disamakan dengan pendampingan guru. Pendidik memiliki kemampuan untuk memahami kondisi peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu. AI lebih terbatas pada respons yang dihasilkan berdasarkan instruksi dan informasi yang diproses oleh sistem. Oleh karena itu, personalisasi pembelajaran berbantuan AI tetap membutuhkan arahan pendidik agar bantuan yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks ini, kemandirian belajar tidak seharusnya diartikan sebagai kemampuan peserta didik menggunakan AI untuk memperoleh jawaban secara cepat. Kemandirian justru tercermin dari kemampuan memahami permasalahan, mengevaluasi informasi yang diperoleh, dan menggunakan bantuan teknologi untuk memperbaiki kompetensi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, keberhasilan integrasi AI perlu dilihat dari bagaimana teknologi mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang lebih aktif, reflektif, dan mandiri.

3. **Kompleksitas Linguistik Bahasa Arab sebagai Tantangan Penggunaan AI**

Integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri karena karakteristik bahasa Arab berbeda dari sejumlah bahasa lain yang lebih banyak digunakan dalam pengembangan teknologi pemrosesan bahasa. Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang kompleks, pola pembentukan kata berdasarkan akar dan *wazan*, penggunaan harakat, serta variasi makna yang sangat dipengaruhi oleh konteks kalimat. Karakteristik tersebut menuntut sistem AI memiliki kemampuan pemrosesan bahasa yang memadai agar dapat menghasilkan informasi secara tepat.

Permasalahan tersebut terlihat dalam penelitian Zubaidi et al. (2025), yang menemukan bahwa ChatGPT masih melakukan kesalahan ketika menghasilkan padanan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sistem dalam menghasilkan kalimat yang tampak terstruktur belum tentu sejalan dengan ketepatan makna dan kaidah kebahasaan. Penelitian Siregar et al. (2026) juga menemukan bahwa penggunaan AI dalam revisi tulisan belum sepenuhnya menghilangkan kesalahan linguistik, bahkan masih dapat menghasilkan kesalahan baru.

Temuan tersebut memiliki implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengajaran *nahwu* dan *sharaf*. Kesalahan dalam menjelaskan kedudukan kata, perubahan bentuk kata, atau penggunaan harakat dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap struktur bahasa. Oleh karena itu, keluaran AI perlu diperiksa berdasarkan kaidah kebahasaan yang benar sebelum digunakan sebagai materi pembelajaran.

Selain itu, ketepatan penerjemahan juga harus menjadi perhatian. Suatu kata dalam bahasa Arab dapat memiliki beberapa makna bergantung pada konteks penggunaannya. Penerjemahan yang hanya mengandalkan kesepadanan kata tanpa mempertimbangkan konteks dapat menghasilkan pemahaman yang keliru. Dengan demikian, AI perlu digunakan sebagai sumber bantuan awal, sedangkan interpretasi akhir tetap membutuhkan kemampuan linguistik dan penilaian manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di era digital, khususnya melalui pemanfaatan ChatGPT, chatbot, aplikasi penerjemah otomatis, dan platform pembelajaran digital. Teknologi AI dapat membantu peserta didik dalam memperoleh materi, memahami struktur bahasa, melakukan latihan, serta mendapatkan umpan balik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manfaat AI yang didukung bukti empiris lebih terlihat pada keterampilan menulis (maharah kitabah) dan penguasaan tata bahasa Arab. Sementara itu, pemanfaatan AI untuk keterampilan menyimak (maharah istima'), berbicara (maharah kalam), dan membaca (maharah qira'ah) masih memerlukan penelitian dan pengujian lebih lanjut.

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi sejumlah keterbatasan, terutama berkaitan dengan ketepatan penerjemahan, penggunaan kosakata, struktur morfologi, sintaksis, dan kesesuaian informasi dengan kaidah bahasa Arab. Oleh karena itu, AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran pendidik maupun proses latihan mandiri peserta didik. Integrasi AI perlu dilaksanakan secara kritis dan terarah melalui kolaborasi antara teknologi, pendidik, dan peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator sekaligus validator informasi, sedangkan peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil AI secara bertanggung jawab. Dengan demikian, AI sebaiknya diposisikan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi pedagogis dan proses penguasaan bahasa secara mandiri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pemanfaatan AI pada keempat keterampilan berbahasa Arab secara lebih seimbang serta mengkaji dampaknya terhadap kemampuan berbahasa peserta didik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, dan Faisal Ikhram. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Makassar: Tohar Media, 2022.

Alawiyah, N L. "Tadris maharah al-qira'ah fi dlau al-madkhal al-bina'i al-ijtima'i." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 283–92. https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1145.

Alayba, A M. "Arabic natural language processing (NLP): A comprehensive review of challenges, techniques, and emerging trends." *Computers* 14, no. 11 (2025): 497. https://doi.org/10.3390/computers14110497.

Febriyani, Aniroh. "Atsar istikhdam Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaika di Tadris Maharah Al-Kalam Lada' Thalibat Al-Marhalah Al-Mutawashitah Bi Ma'had Bina' Madani Lil Banat Bogor." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2023): 132.

Hakim, R I, I H Darman, A D Deviana, L Qomariyah, U Rusuly, dan E Gusman. "AI-assisted learning in Arabic grammar: Investigating the use of ChatGPT and digital platforms in Arabic learning." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2026): 1–16. https://doi.org/10.23971/altarib.v14i1.11513.

Huang, W, K F Hew, dan L K Fryer. "Chatbots for language learning—Are they really useful? A systematic review of chatbot-supported language learning." *Journal of Computer Assisted Learning* 38, no. 1 (2022): 237–57. https://doi.org/10.1111/jcal.12610.

Indriati, Muti Husnul Khotimah Sukma, dan Sahkholid Nasution. "Pendekatan Komunikatif Dalam

Pembelajaran Bahasa Arab : Maharah Istima ' Dan Kalam." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 5051–68.

Kohnke, L, B L Moorhouse, dan D Zou. "ChatGPT for language teaching and learning." *RELC Journal* 54, no. 2 (2023): 537–50. https://doi.org/10.1177/00336882231162868.

Lo, C K, P L H Yu, S Xu, D T K Ng, dan M S Y Jong. "Exploring the application of ChatGPT in ESL/EFL education and related research issues: A systematic review of empirical studies." *Smart Learning Environments* 11 (2024): 50. https://doi.org/10.1186/s40561-024-00342-5.

Pahlefi, M Riza. "Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak (Mahārah al-Istima') dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Uktub: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2022): 68–84.

Rahman, N F, D R Sari, E Z Murdani, dan M A Roziqi. "Artificial intelligence and the Zone of Proximal Development: Investigating ChatGPT as digital scaffolding in Arabic language learning." *Journal of Arabic Language Learning and Teaching* 4, no. 2 (2026): 241–54. https://doi.org/10.23971/jallt.v4i2.524.

Rini, N Aflisia, R Yasmar, A A Rahman, dan M S Larasati. "AI chatbots, learner perception, and linguistic reliability in Arabic language learning." *Alsina: Journal of Arabic Studies* 8, no. 2 (2026): 342–54. https://doi.org/10.21580/alsina.8.2.32844.

Siregar, Z U, D Wahyudi, A A Ardiansyah, A Kosim, dan W M S Wan Adnan. "Effects of generative AI-assisted revision on Arabic writing performance: A randomized counterbalanced within-subject study." *Journal of Arabic Language Learning and Teaching* 4, no. 3 (2026): 697–726. https://doi.org/10.23971/jallt.v4i3.599.

Sugiyono, Sudarwan. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif." *Kualitatif, Kombinasi, R&d dan*, 2019.

Zahrah, H. "Vygotsky's principles of social constructivism in Arabic language learning: A systematic literature review." *Indonesian Journal of Arabic Education and Learning* 2, no. 2 (2026): 150–61. https://doi.org/10.58363/ijael.v2i2.1097.

Zawacki-Richter, O, V I Marín, M Bond, dan F Gouverneur. "Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education - Where are the educators?" *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 16 (2019): 39. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0.

Zubaidi, A, A Munip, S A Widodo, dan T Zerrouki. "Enhancing Arabic writing skills using Chat GPT-based AI learning models: A tridimensional human-AI collaboration framework." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 15, no. 1 (2025): 87–101. https://doi.org/10.17509/21r9r439.